

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 pada alenia ke-IV. Salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dapat dilakukan dengan pendidikan formal, informal ataupun nonformal, peserta didik agar dengan aktif mengembangkan potensi dirinya untuk melengkapi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan dapat dimaknakan sebagai suatu upaya manusia untuk membimbing anak menuju ketingkat dewasa, dalam keadaan sadar dan bertanggung jawab dalam segala perbuatannya, atau dapat dikatakan mandiri. Suatu bangsa, maju mundurnya Negara dapat terlihat atau dapat pula ditentukan oleh pendidikan, sehingga pendidikan tidak dapat terpisahkan di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Saat ini, dunia bahkan Indonesia tengah di hadapin dengan suatu fenomena berupa pandemic yakni pandemic Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) atau virus corona, sehingga mengubah kehidupan manusia di dunia begitu juga Indonesia. Saat ini, cara yang dilakukan untuk dapat memutuskan rantai penyebaran virus tersebut ialah dengan membatasi interaksi antara individu ke individ lainnya atau dapat di sebut physical distancing.

Namun, kebijakan yang dilakukan dapat memperlambat laju pertumbuhan masyarakat di berbagai bidang kehidupan, bidang ekonomi, sosial, dan pendidikan. Saat ini pemerintah memperlakukan untuk kegiatan belajar mengajar dilakukan didalam rumah dengan mekanisme daring, dan pekerjaan dilakukan didalam rumah atau work form home (WFH) yaitu bekerja dan melakukan kegiatan dari rumah

Kegiatan belajar mengajar yang pada awalnya dilaksanakan dengan tatap muka kemudian pelaksanaan pembelajaran dilakukan menjadi non tatap muka. Pembelajaran daring atau E-Learning dapat digunakan dalam pembelajaran non-tatap muka saat ini. Pembelajaran online daring menggunakan media online telah dilakukan mulai berlakukannya work from home pada 26 Maret 2020, selama masa covid-19.

Menurut isman (2016:587) pembelajaran dalam jaringan merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan inter disaat pelaksanaan proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

kemendikbud, daring merupakan singkatan kata dari “dalam jaringan”, yang merupakan menghubungkannya pembelajaran ke jejaring komputer, internet dan lainnya. Pemerintah mengharuskan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan daring atau non tatap muka. Memanfaatkan media online atau pembejaran daring

merupakan solusi untuk seluruh peserta didik agar dapat memahami pembelajaran yang di berikan oleh guru dengan baik di tengah-tengah keterbatasan interaksi di masa pandemic seperti ini. Saat ini media online sering digunakan ialah aplikasi google classroom, whatsapp, youtube, dan lain sebagainya, guru juga dapat

memberikan materi dalam bentuk powerpoint, video berisi penjelasan dan bahan bacaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud nomor No. 4 Tahun 2020 tentang kebijakan pelaksanaan di masa darurat penyebaran virus covid-19 ,seluruh kegiatan belajar mengajar (KBM) saat ini di tiadakan disekolah dan dilakukannya kegiatan belajar mengajar melalui daring dirumah.Kemudian di perbaharui dalam SE Mendikbud No. 15 tahun 2020 tentang tujuan pelaksanaannya dari belajar dari rumah (BDR), untuk terpenuhinya seluruh siswa agar mendapatkan, hak untuk mendapatkan pendidikan di masa daruratnya penyebaran vidurs covid-19, dan melindungi seluruh yang ada di elemen pendidikan dari dampak penyebaran covid-19

Pada dasarnya proses belajar mengajar dalam kondisi tatap muka masih juga terdapat kendala, sehingga proses belajar mengajar yang dilakukan secara daring yang masihh dalam katagori baru tentunya juga dapat timbul kendala yang akan dihadapi guru dalam proses pembelejaraan yang akan di lakukan secara daring.

Pada umumnya kendala yang akan di hadapi guru penjas ialah : fasilitas megnajar elektronika tidak semua dimiliki guru dan siswa, tidak dapat menggunakan media mengajar elektronik dengan baik, akses internet kurang maksimal. Selain dari kendala tesebeut tentunya ada juga manfaat dari pembelajaran daring dimasa pademi tersebut..

Pelaksanaan pembelajaran Penjas kelas XI di SMA Negeri 7 Medan yang dimana pembelajaran dilakukan di SMA Negeri 7 Medan ialah dengan memanfaatkan teknologi aplikasi daring sebagai media pembelajaran, yang merupakan sejalan dari penelitian Oktavian & Aldya (2020) memanfaatkan teknologi yang menjadikan media dalam pembelajaran belajar mengajar yang dilakukan. Media aplikasi pembelajaran online yang digunakan seperti google form, google meet dan whatsapp. Pemilihan fitur online ini dikarenakan dianggap paling mudah untuk diakses dan dalam pelaksanaannya juga tidak terlalu rumit.

Kondisi pada proses pelaksanaan pembelajarannya yang dilakukan oleh guru ialah guru memaparkan sebuah video pada aplikasi daring dan mendeskripsikan atau menjelaskan isi dari video tersebut, dengan adanya interaksi ataupun timbal balik dengan peserta didik.. Pada umumnya pembelajaran penjas yang dilakukan di sekolah di identik dengan aktivitas fisik dan mengandung aspek psikomotorik seperti berlari, melompat, melempar, menangkap dan lainnya dengan leluasa. Namun dengan pembelajaran daring membuat aktivitas fisik atau siswa terbatas dalam pembelajaran penjas. Seperti hasil dari wawancara dengan salah satu guru penjas di SMAN7 Medan “Secara aktivitas fisiknya pasti berpengaruh karena peralatan sarana prasarananya yang di miliki sekolah dengan rumah pasti berbeda dan tidak semua bisa di modifikasi, sehingga untuk aktivitas fisiknya sangat berpengaruh’. Dengan pembelajaran yang menggunakan alat elektronik seperti hp dan laptop terjadi adanya gangguan fisik seperti kelelahan pada mata dan badan pegal-pegal). Begitu juga dalam penelitian Mustaqim (2020:4) terdapat 53% mata kelelahan dan 33% sakit kepala

Guru dapat memberikan tugas kepada siswa untuk upaya materi lebih dipahami lagi dengan mengirimkan tugas siswa melalui aplikasi whatsapp atau google classroom tugas yang di berikan berupa tugas pilihan berganda, tugas esay dan tugas pembuatan video. Dalam tugas esay yang di berikan, guru sering sekali menemukan jawaban yang sama dengan siswa lainnya hasil dari wawancara dengan salah satu guru penjas di SMAN 7 Medan. Yang berarti pembelajarann yang dilakukan masih kurang merangsang kreatifitas siswa dalam belajar. Begitu juga dengan proses pembelajaran yang terlalu pasif sehingga dapat menghambat proses pembelajaran

Sedangkan kondisi proses pembelajaran yang di lakukan oleh siswa ialah, harus sedia dalam mengikutin pembelajaran daring dengan mengikutinnya tepat waktu sesuai dengan jadwal yang sudah di terapkan pada pembelajaran penjas berlalu. Sarana seperti handphone, laptop, pakai internet dan lain lain juga harus di siapkan oleh siswa agar pembelajaran penjas melalui daring dapat mereka ikutin, dan tugas tugas yang sudah di berikan ke peserta didik, di kerjakan dan di serahkan sesuai jadwal yang di tetapin dalam pengumpulan tugas melalui aplikasi yang sudah di sepakatin seperti aplikasi whatsapp. Tak jarang pulang gangguan pada jaringan internet sering mengalami kendala pada saat proses pembelajaran daring. Seperti hasil dari wawancara dengan salah satu guru penjas di SMAN7 Medan ia mengatakan “selain jaringan yang tidak begitu stabil begitu juga di paket data anak anak, kita tidak bisa terlalu memaksakan dengan kondisi pekerjaan orang tua dan penghasilan orang tua, sehingga kadang-kadang anak itu bisa masuk terlambat berhubungan dengan paketnya tidak semua merata”.

Dalam pembelajaran daring atau E-learning guru diharapkan menjadi fasilitator sehingga mampu mengayomi peserta didik dalam prosesnya pembelajaran, dan memberikan motivasi selama pembelajaran daring upaya untuk meningkatkan semangat siswa dalam melakukan pembelajaran daring di tengah-tengah pandemic dan meningkatkan hasil belajar siswa

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis tertarik mengambil judul penelitian *Survey Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Daring Selama Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Penjas Di SMA Negeri 7 Medan.*

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran yang digunakan guru kurang merangsang kreatifitas siswa dalam belajar
2. Akses internet yang kurang stabil pada saat pembelajaran daring
3. Pembelajaran penjas dengan daring membatasi aktivitas fisik siswa
4. Kegiatan pembelajaran daring yang pasif dapat menghambat efektifnya pembelajaran penjas
5. Terdapat kendala dalam praktek gerak yang dialami oleh siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga karena pada dasarnya didominasi oleh aspek psikomotorik (keterampilan fisik)

THE
Character Building
UNIVERSITY

1.3 Pembatasan Masalah

Pelajaran olahraga atau penjas menjadi pelajaran yang disenangi oleh murid. Namun dimasa pandemic covid-19 pemerintah per tanggal pada 26 Maret 2020 menetapkan untuk pembatasan kegiatan diluar rumah sehingga siswa/I diharuskan melakukan kegiatan belajar mengajar dirumah melakukan pembelajaran melalui daring. Sehingga guru harus di tuntut untuk lebih kreatif dan efektif dalam penyampaian materi malalui daring. Agak materi yang disampaikan dengan mudahnya di pahami oleh peserta didik, Sehingga penulis tertarik mengambil judul penelitian *Survey Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Daring Selama Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Penjas Di SMA Negeri 7 Medan.*

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Daring Selama Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Penjas Di SMA Negeri 7 Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Daring Selama Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Penjas Di SMA Negeri 7 Medan.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat teoritis

Pada penelitian ini, untuk dapat mengembangkan pendidikan yaitu ilmu pendidikan olahraga di SMA Negeri 7 Medan, khususnya pada sekolah yang juga melaksanakan pembelajaran daring dan mengembangkan pengetahuan pembelajaran daring mata pelajaran penjas

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

1) Memberikan masukan yang bermanfaat untuk terlaksanakannya

proses pembelajaran daring penjas di tingkat SMA

2) Mengetahui Kurangan dan kelebihan pembelajaran daring,

sehingga dapat dijadikan perbaikan agar pembelajaran dilakukan lebih baik dan efektif.

3) Dengan adanya penelitian tersebut, dapat meningkatkan

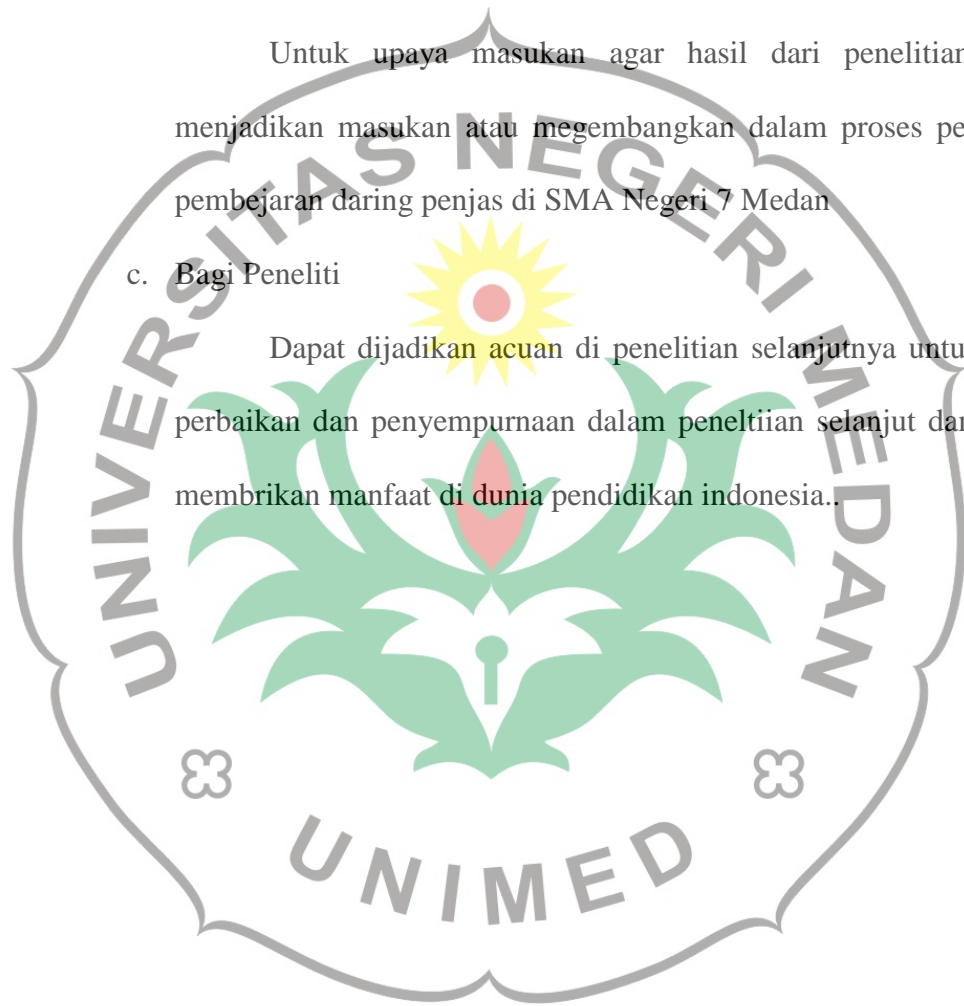
kualitas pembelajaran daring

b. Bagi Sekolah

Untuk upaya masukan agar hasil dari penelitian dapat menjadikan masukan atau megembangkan dalam proses pelaksanaan pembejaran daring penjas di SMA Negeri 7 Medan

c. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan acuan di penelitian selanjutnya untuk dapat perbaikan dan penyempurnaan dalam peneltian selanjut dan upaya membrikan manfaat di dunia pendidikan indonesia..



THE
Character Building
UNIVERSITY